

Edukasi Penerapan DAGUSIBU dalam Pengelolaan Obat dan Pencegahan Diabetes Melitus di Desa Sukabanjar

Anjar Hermadi Saputro^{1*}, Winni Nur Auli², Gayatri Simanullang³, Ihsanti Dwi Rahayu⁴

¹Institut Teknologi Sumatera, Lampung Selatan, Indonesia

²Institut Teknologi Sumatera, Lampung Selatan, Indonesia

³Institut Teknologi Sumatera, Lampung Selatan, Indonesia

⁴Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

*e-mail korespondensi: anjar.saputro@fa.itera.ac.id

Abstract

One of the problems in society is that people do not fully understand how to management of drugs. To overcome this problem, it is necessary to socialize how to obtain, use, store and dispose of drugs correctly, as known as DAGUSIBU (Get, Use, Store, Throw) of drugs. In addition to drug issues, diabetes prevention in families is important because diabetes remains a serious disease in Indonesia. Seeing this challenge, a community service program was needed in Sukabanjar Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency, Lampung Province that focused on counseling the principles of DAGUSIBU and diabetes prevention. This activity aimed to increase the understanding of the Sukabanjar Village community regarding the principles of DAGUSIBU drugs and increase awareness of the Sukabanjar Village community about the importance of preventing diabetes mellitus. From the results of this activity, it obtained were that the education or counseling carried out successfully increased the participants' understanding of the material provided. This was indicated by the average posttest score of 84.06 while the average pretest score was 79.06. Through DAGUSIBU counseling and diabetes prevention, the public was expected to become more aware of the importance of proper medication management and maintaining a healthy lifestyle in preventing diabetes.

Keywords: DAGUSIBU; diabetes prevention; Sukabanjar Village

Abstrak

Salah satu permasalahan di masyarakat yaitu masyarakat yang belum sepenuhnya paham akan pengelolaan obat yang benar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya sosialisasi terkait cara mengelola obat yang benar meliputi bagaimana mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar atau lebih dikenal dengan istilah DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SIMpan, BUang) obat. Selain isu obat, pencegahan diabetes pada keluarga saatlah penting dikarenakan diabetes masih menjadi penyakit serius di Indonesia. Melihat tantangan ini, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukabanjar, Kec. Gedong Tataan, Kab. Pesawaran, Provinsi Lampung yang berfokus pada penyuluhan prinsip DAGUSIBU dan pencegahan diabetes. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Sukabanjar terkait prinsip DAGUSIBU obat dengan benar dan meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sukabanjar tentang pentingnya mencegah penyakit diabetes melitus. Dari hasil kegiatan ini didapatkan hasil yaitu edukasi atau penyuluhan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang materi yang diberikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata posttest yaitu 84,06 sedangkan rata-rata nilai pretest yaitu 79,06. Melalui penyuluhan DAGUSIBU dan pencegahan diabetes, masyarakat diharapkan menjadi lebih paham pentingnya pengelolaan obat yang benar serta menjaga pola hidup sehat dalam mencegah penyakit diabetes.

Kata Kunci: DAGUSIBU; pencegahan diabetes; Desa Sukabanjar

Accepted: 2026-02-23

Published: 2026-04-21

PENDAHULUAN

Sediaan farmasi seperti obat memegang peranan krusial dalam tata laksana berbagai penyakit. Meskipun demikian, tingkat literasi masyarakat terkait penggunaan obat yang rasional masih belum memadai, sehingga kekeliruan dalam praktiknya kerap terjadi dan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan. Kesalahan tersebut mencakup tahapan perolehan, pemakaian, penyimpanan, hingga pembuangan obat yang tidak sesuai ketentuan, yang

pada akhirnya dapat menurunkan keberhasilan terapi serta meningkatkan risiko bagi pasien (Pitasari, 2024). Selain itu, penggunaan antibiotik yang tidak rasional—seperti konsumsi tanpa resep dokter maupun swamedikasi yang tidak tepat masih banyak dijumpai dan berkontribusi terhadap munculnya resistensi antimikroba (Dewi & Juliadi, 2021). Data menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia yaitu sekitar 67% masih menggunakan obat tanpa pendampingan tenaga kesehatan dan sekitar 45% di antaranya mengonsumsi obat keras tanpa resep (Tambunan dkk., 2025). Perilaku masyarakat dalam penggunaan dan penyimpanan obat yang tidak sesuai tersebut berisiko menimbulkan efek samping yang merugikan serta memperbesar kemungkinan terjadinya masalah kesehatan lain termasuk resistensi antibiotik (Syifa dkk., 2025). Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran publik, Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) menginisiasi Gerakan Keluarga Sadar Obat melalui program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) (Kurniawan dkk., 2024). Program ini difokuskan pada edukasi masyarakat agar mampu menerapkan prinsip penggunaan obat secara benar dan bertanggung jawab. Implementasi program DAGUSIBU menjadi salah satu strategi penting dalam mengatasi persoalan penggunaan obat yang tidak rasional di masyarakat.

Di samping persoalan ketidaktepatan penggunaan obat, penyakit tidak menular khususnya kelompok degeneratif seperti diabetes melitus juga menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan. Diabetes adalah penyakit degeneratif pada manusia yang ditandai dengan kadar glukosa di dalam darah melebihi batas normal. Diabetes sangat berbahaya karena dapat menjadi faktor pemicu berbagai penyakit lain seperti kerusakan ginjal, kerusakan mata, penyakit jantung hingga masalah seksual. Solusi untuk mencegah dan menanggulangi diabetes pada keluarga diantaranya menghindari faktor-faktor penyebab diabetes seperti mengonsumsi gula berlebih, olahraga teratur, dan mengatur pola makan dan pola hidup sehat (Widia & Kurniasih 2024). Diabetes melitus ditandai oleh peningkatan kadar glukosa darah melebihi ambang normal yaitu ≥ 126 mg/dL pada kondisi puasa, keadaan ini umumnya disebabkan oleh gangguan sekresi maupun kerja insulin sehingga regulasi glukosa oleh pankreas tidak berlangsung optimal (Yuswatiningsih & Nofalia, 2024). Secara global, World Health Organization memperkirakan jumlah penderita diabetes mencapai sekitar 150 juta orang (Noviana & Henny, 2023). Penyakit diabetes juga menempati penyakit urutan ke-6 penyebab kematian manusia di dunia (Nasution dkk., 2021). Indonesia menempati urutan ke tujuh di dunia sebagai negara dengan angka prevalensi tertinggi penderita penyakit diabetes setelah negara China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia dan Mexico (Rahayuningrum & Yenni 2018). Indonesia termasuk dalam 10 besar negara dengan penderita diabetes terbanyak. prevalensi diabetes melitus di Indonesia sekitar 10,7 juta pada tahun 2019 (Susanti dkk., 2024). Beberapa hal yang menyebabkan maraknya diabetes di masyarakat adalah adanya perubahan struktur masyarakat yang terus berubah seiring waktu. Salah satu perubahan yang terjadi yaitu berubahnya gaya hidup. Akibatnya, pola makan dan aktivitas fisik masyarakat juga mengalami perubahan. Misalnya, makanan cepat saji yang saat ini marak dikonsumsi oleh masyarakat. Selain itu, aktivitas fisik juga semakin berkurang, masyarakat tidak terlalu banyak bergerak dan melakukan aktifitas fisik sehingga glukosa dalam tubuh tertimbun dan kurangnya berolah raga yang teratur. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan risiko penyakit degeneratif. Salah satu contoh penyakit degeneratif yang sering terjadi akibat pola makan dan kurangnya aktivitas fisik adalah diabetes melitus (Febrianti dkk., 2025).

Desa Sukabanjar, yang terletak di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, merupakan salah satu desa yang memiliki karakteristik sosial khas, yaitu dominasi penduduknya yang berprofesi sebagai petani dan berkebun (Sukohar dkk., 2025). Peran ibu rumah tangga di Desa Sukabanjar menjadi tulang punggung dalam menjaga ketahanan keluarga, baik dari aspek ekonomi mikro, kesehatan, maupun pendidikan anak. Dengan potensi sosial ini, Desa Sukabanjar memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai desa percontohan dalam program pemberdayaan perempuan dan penguatan ekonomi rumah tangga berbasis lokal. Ibu Rumah

Tangga (IRT) menjadi sasaran utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena mereka memiliki peran sentral dalam keluarga dan berpotensi besar untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini juga menjadi akan menjadi program berkelanjutan pengabdian kepada masyarakat dari Institut Teknologi Sumatera ke Desa Sukabanjar.

Permasalahan masyarakat di Desa Sukabanjar dalam pengetahuan pengelolaan obat sebagai pertimbangan dalam memberikan solusi yang ditawarkan. Permasalahan mitra yang harus segera dibenahi yaitu diperlukannya penyuluhan terkait cara memperoleh, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar serta diperlukannya penyuluhan terkait bagaimana cara mencegah diabetes melitus di Desa Sukabanjar. Adapun solusi yang dapat diberikan adalah melakukan penyuluhan rutin di tingkat desa atau kelurahan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai prinsip DAGUSIBU: Dapatkan obat dari sumber terpercaya, Gunakan sesuai anjuran, Simpan dengan benar, dan Buang secara aman. Serta penyuluhan pencegahan diabetes pada anggota keluarga serta menyediakan materi edukasi (brosur, poster) yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Selain itu dapat juga dilakukan pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu pada peserta pengabdian masyarakat yang hadir agar dapat menjadi indikator awal terhadap penyakit diabetes di masyarakat.

Solusi dari permasalahan penggunaan obat yang ada adalah dengan menerapkan prinsip DAGUSIBU, yang mencakup empat langkah penting. Pertama, "Dapatkan obat dari sumber yang tepat" (DA). Beberapa obat harus dibeli di apotek dengan resep dokter agar tidak terjadi penggunaan obat yang tidak tepat. Masyarakat diharapkan tidak sembarangan membeli obat tanpa pengetahuan yang memadai tentang obat tersebut dan tanpa diagnosis yang akurat. Kedua, "Gunakan obat dengan benar" (GU). Kesalahan dalam penggunaan obat kerap terjadi, terutama pada orang lanjut usia dengan penyakit kronis yang memerlukan konsumsi obat secara rutin. Selain itu, penggunaan antibiotik juga harus sesuai dengan resep dokter agar tidak menimbulkan masalah kesehatan yang lebih serius. Ketiga, "Simpan obat di tempat yang tepat" (SI). Beberapa obat perlu disimpan di lemari es, sementara sebagian besar lainnya cukup disimpan di suhu sejuk. Masyarakat perlu rajin memeriksa tanggal kadaluarsa obat yang tersimpan di rumah untuk memastikan obat tetap aman dikonsumsi. Keempat, "Buang obat dengan benar" (BU). Obat yang sudah kadaluarsa atau tidak terpakai sebaiknya dibuang dengan benar agar tidak disalahgunakan orang lain dan tidak mencemari lingkungan. Pembuangan obat dapat dilakukan melalui apotek atau secara mandiri dengan prosedur yang tepat.

METODE

Dalam merencanakan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukabanjar, beberapa langkah disusun agar kegiatan berjalan lancar. Adapun langkah-langkah atau metode yang diambil pada program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukabanjar dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PkM

Perumusan Masalah

Program pengabdian masyarakat ini diawali dengan kunjungan ke Desa Sukabanjar untuk mengidentifikasi permasalahan seputar penggunaan obat (DAGUSIBU) dan pencegahan diabetes.

Tim pelaksana akan berkoordinasi dengan mitra setempat untuk merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Diskusi bersama mitra masyarakat juga akan membahas teknis pelaksanaan dan susunan kegiatan agar lebih tepat sasaran.

Persiapan bahan materi dan persiapan pelaksanaan kegiatan

Bahan materi yang dipersiapkan diantaranya tentang DAGUSIBU dan pencegahan diabetes. Literatur mengenai bahan materi ini didapatkan dari IAI, buku-buku, jurnal, peraturan pemerintah. Materi akan dibuat dalam bentuk booklet dengan desain yang menarik agar mudah dipahami oleh ibu rumah tangga. Rincian materi yang disiapkan dalam kegiatan ini antara lain terkait prinsip DAGUSIBU pada obat secara benar, serta langkah-langkah pencegahan diabetes rumah tangga. Selain itu, akan disusun soal pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Materi dibuat semenarik dan seinteraktif mungkin agar peserta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan, yang mempermudah pemahaman tanpa perlu mencatat secara manual. Selain itu, persiapan lain juga dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan yaitu persiapan operasional, logistik, sumberdaya, lokasi kegiatan dan lainnya.

Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan penerapan DAGUSIBU dan Pencegahan Diabetes

Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan melalui pelatihan praktis yang bersifat aplikatif dan langsung diterapkan oleh sasaran kegiatan, yaitu ibu rumah tangga. Pada awalnya, peserta akan diberikan pretest untuk mengukur pemahaman mereka mengenai pengelolaan obat (prinsip DAGUSIBU) dan langkah pencegahan diabetes. Kemudian, dilakukan penyampaian materi tentang pentingnya penggunaan obat yang aman serta cara mencegah diabetes. Kegiatan ini juga mencakup sesi praktik interaktif, seperti demonstrasi cara mendapatkan obat dengan benar, menyimpan dan membuang obat secara aman, serta cara menangani dan menyimpan makanan untuk mencegah diabetes. Peserta akan dilibatkan secara aktif dalam diskusi dan praktik agar lebih memahami langkah-langkah yang disampaikan.

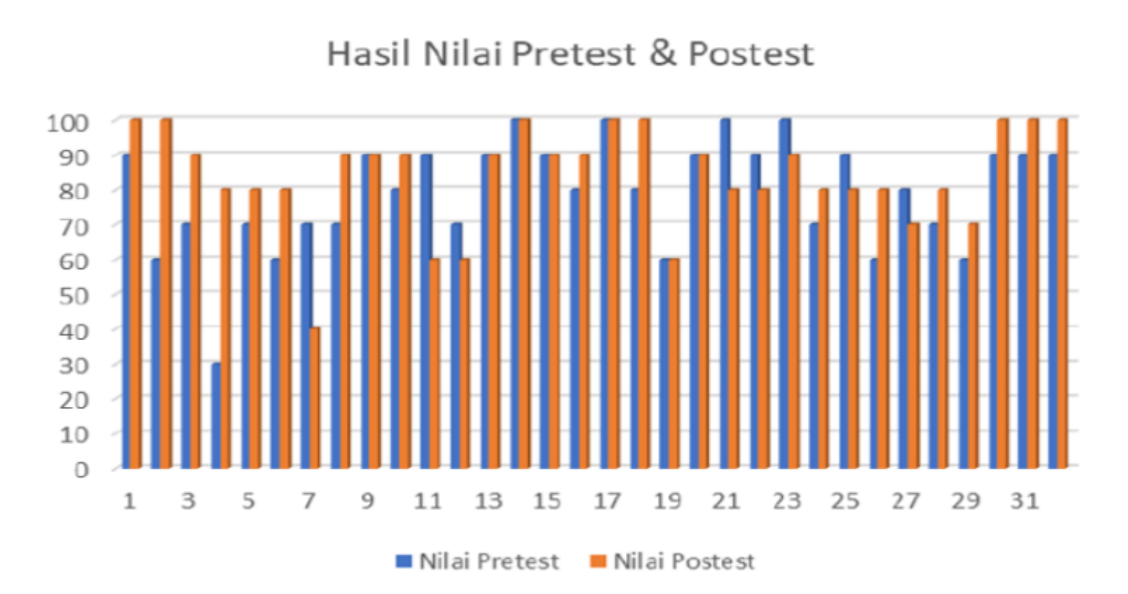
Evaluasi Kegiatan

Setelah penyuluhan, dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta meningkat. Evaluasi ini dilakukan melalui posttest untuk menilai penguasaan materi mengenai prinsip DAGUSIBU dan upaya pencegahan diabetes. Evaluasi berkelanjutan akan dilaksanakan melalui pemantauan secara rutin dan pendampingan terhadap implementasi prinsip DAGUSIBU dan pencegahan diabetes di rumah tangga. Tim akan berkoordinasi dan membantu mitra dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi selama penerapan praktik yang telah diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat sehingga memberikan suatu nilai tambah bagi terutama bagi penduduk Desa Sukabanjar seperti perubahan perilaku masyarakat yang baik. Luaran yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan tingkat pengetahuan peserta mengenai penerapan prinsip DAGUSIBU serta strategi pencegahan diabetes. Evaluasi efektivitas program dilakukan melalui pemberian pre-test sebelum sesi penyuluhan dimulai dan post-test setelah seluruh rangkaian kegiatan berakhir. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kegiatan edukasi yang dilaksanakan terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Hal ini tercermin dari adanya kenaikan rerata skor, di mana nilai rata-rata post-test mencapai 84,06, lebih tinggi dibandingkan rerata pre-test sebesar

79,06. Rekapitulasi hasil pre-test dan post-test selengkapnya disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram batang hasil pretest (warna biru) dan posttest (warna oranye)

Selain evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk menilai perubahan tingkat pemahaman sebelum dan sesudah penyampaian materi, kegiatan ini juga disertai dengan skrining kesehatan pada peserta. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi pengukuran kadar glukosa darah sewaktu, tekanan darah, serta berat badan. Hasil pemeriksaan tersebut, khususnya nilai glukosa darah sewaktu beserta parameter kesehatan lainnya, disajikan pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Pemeriksaan tekanan darah peserta penyuluhan di Desa Sukabanjar



Gambar 4. Pemeriksaan glukosa darah sewaktu peserta penyuluhan di Desa Sukabanjar

Dari hasil pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu pada peserta penyuluhan didapatkan hasil yaitu terdapat 1 orang peserta penyuluhan yang memiliki kadar glukosa darah sewaktu > 200 mg/dL yang dapat diartikan peserta tersebut menderita penyakit diabetes karena seseorang akan di diagnosa diabetes apabila kadar glukosa darah sewaktu > 200 mg/dL (Wirastuti & Sofro, 2019; Arfania dkk., 2023). Pada pengabdian kepada masyarakat ini, peserta didominasi oleh perempuan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sebagian besar perempuan di desa ini berperan aktif dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, tidak hanya sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga turut serta dalam kegiatan pemberdayaan dan program-program kesehatan masyarakat seperti pencegahan stunting dan diversifikasi pangan yang sudah dilaksanakan tahun 2024 (Auli dkk., 2024). Penyuluhan DAGUSIBU dan upaya pencegahan penyakit diabetes sangat tepat dilakukan kepada Ibu Rumah Tangga agar informasi selama penyuluhan ini dapat di informasikan ke keluarga di rumah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di Desa Sukabanjar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, berlangsung sesuai dengan rencana dan tanpa kendala berarti. Evaluasi hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman peserta terhadap materi edukasi yang telah diberikan. Sebagai tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan, direncanakan penyelenggaraan kegiatan pengabdian berikutnya di lokasi yang sama dengan mengangkat tema kesehatan lain yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Rencana ini diharapkan dapat memperkuat kemitraan antara Institut Teknologi Sumatera dan Pemerintah Desa Sukabanjar secara berkelanjutan. Untuk optimalisasi pelaksanaan program selanjutnya, disarankan adanya kolaborasi lintas sektor dengan fasilitas pelayanan kesehatan setempat, seperti Puskesmas maupun rumah sakit di sekitar Desa Sukabanjar, guna meningkatkan cakupan dan efektivitas kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Arfania, M., Frianto, D., Zulfa, A. N., & Nurlalah, N. (2023). Literature Review : Kajian Efektivitas Terapi Obat Antidiabetik Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9531–9543.
- Auli, W., Simanullang, G., Nasution, S., Rahayu, I., & Ulandari, A. (2024). Diversifikasi Makanan Gizi Seimbang Dari Hasil Pertanian Desa Sukabanjar, Pesawaran sebagai Pangan Pencegah

- Stunting. Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3, 66–76. doi:10.57218/jompaabdi.v3i4.1244
- Dewi, N., & Juliadi, D. (2021). Factors that cause sales and buying behavior of antibiotics without a doctor's prescription. *Jurnal Farmasi & Sains Indonesia*, 4(2), 19-25. <https://doi.org/10.52216/jfsi.vol4no2p19-25>
- Febrianti, D., Zakia, R., & Rahayu, P. (2025). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Peningkatan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii Di Puskesmas Sukatani. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6, 4107–4116. doi:10.31004/jkt.v6i1.38955
- Kurniawan, K., Budi Sawitri, S., Fitriani, A., & Al Hasanah, F. (2024). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) bersama IAI PC Sragen di Alun-alun CFD Kabupaten Sragen. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAKes)*, 2(2), 22–27. <https://doi.org/10.21111/jakes.v2i2.82>
- Nasution, F., Andilala, A., & Siregar, A. (2021). Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 94 - 102. doi:10.32831/jik.v9i2.304
- Noviana Zara, & Henny Putri Wahyuni. (2023). Upaya Pengelolaan Penyakit Diabetes Melitus Dengan Pendekatan Dokter Keluarga. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 1(3), 78–92. <https://doi.org/10.55606/jikg.v1i3.1385>
- Pitasari, N. W. N. (2024). Edukasi dan Sosialisasi DAGUSIBU di SMP Negeri 5 Sentani . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3604–3608. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i12.751>
- Rahayuningrum, D., & Yenni, R. (2018). Efektifitas Pemberian Latihan Fisik: Senam Diabetes Terhadap Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitusefektifitas Pemberian Latihan Fisik: Senam Diabetes Terhadap Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus. *JIK- JURNAL ILMU KESEHATAN*, 2, 18–26. doi:10.33757/jik.v2i2.92
- Sukohar, A., Ramdini, D. A, Oktoba, Z., Junando, M., Ambarwati, E., Damayanti, E., Hidayat, R., Panjaitan, A. T., Antoni, D. I., Nurjana, S. A. (2025). Penyuluhan Cerdas Dan Bijak Menggunakan Antibiotik Dalam Rangka Melindungi Keluarga Dari Bahaya Resistensi Antibiotik Pada Kader Pkk Sukabanyar. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 10, 109–115. doi:10.23960/jpmrj.v10i2.379
- Susanti, N., Nazli, A. H., Wahyuni, D., & Yasmin, W. Y. (2024). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Diabetes Mellitus Di Puskesmas Tuntungan. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 4293–4299. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.30382>
- Syifa, N., Puspitasari, A., & Jamil, A. (2025). Penyuluhan Penggunaan Obat yang Benar (Dagusibu) dan Pengelolaan Obat di Rumah Tangga Masyarakat Bumi Mondoroko Raya Malang. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 441–446. doi:10.59431/ajad.v5i3.607
- Tambunan, P., Barus, B., Fujiko, M., & Ginting, E. (2025). EDUKASI BAHAYA PENGGUNAAN OBAT TANPA RESEP DAN PENYALAHGUNAAN OBAT DI DESA MARINDAL 1, PATUMBAK DELI SERDANG. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5, 123–130. doi:10.52622/mejuajuaabdimas.v5i1.260
- Widia, C., & Kurniasih, E. (2024). PENINGKATAN EDUKASI KEPADA MASYARAKAT MENGENAI PENYAKIT DIABETES MELLITUS DAN UPAYA PENCEGAHAN KOMPLIKASINYA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 5(1). <https://doi.org/10.36465/jupemas.v5i1.1288>
- Wirastuti, M., & Sofro, A. (2019). Analisis Longitudinal pada Data Pasien Diabetes Melitus. *J Statistika: Jurnal Ilmiah Teori Dan Aplikasi Statistika*, 12, 13–19. doi:10.36456/jstat.vol12.no1.a1993
- Yuswatiningsih, E., & Nofalia, I. (2024). Indeks Masa Tubuh Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Mojokerto)*, 16(2), 174–181. <https://doi.org/10.55316/hm.v16i2.1075>